

# Hukum Bertepuk Tangan Dan Berdiri Untuk Guru

﴿ حكم التصفيق والقيام للمعلم ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Abdul Aziz bin Baz - rahimahullah

**Terjemah** : Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor** : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

# ﴿ حكم التصفيق والقيام للمعلم ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد العزيز بن باز - رحمه الله

**ترجمة:** محمد إقبال أحمد غزالي

**مراجعة:** أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Hukum Bertepuk Tangan Dan Berdiri Untuk Guru

**Pertanyaan:** di beberapa sekolah, apabila siswa melakukan sesuatu yang baik, maka teman-temannya memberikan tepuk tangan untuknya. Sebagaimana para siswa berdiri untuk mudir, atau guru apabila memasuki kelas, apakah

**Jawaban:** Bertepuk tangan dimakruhkan dengan sangat, ia termasuk perilaku kaum jahiliyah dan termasuk sifat wanita. Firman Allah ﷻ dalam menggambarkan orang-orang kafir:

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصْدِيَةً فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

*Sembayang mereka di sekitar Baitullah itu tidak lain hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu. (QS. al-Anfaal:35)*

Para ahli tafsir *rahimahullah* berkata: 'Muka` adalah bersiul dan *tashdiyah* adalah bertepuk tangan.' Dan Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا نَابَكُمْ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ فَلْيُسَبِّحِ الرَّجَالَ وَلْيُصَفِّقِ النِّسَاءُ

"Apabila sesuatu menimpa kamu di dalam shalat (imam lupa, pent) maka hendaklah laki-laki membaca tasbih dan wanita bertepuk tangan."<sup>1</sup>

Dan dalam lafazh yang lain:

التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ

"Tasbih untuk laki-laki dan tepuk tangan untuk wanita."<sup>2</sup>

Demikian pula berdirinya para siswa karena guru sedang mereka tetap berada di tempat mereka hukumnya makruh yang sangat, berdasarkan ucapan Anas ؓ tentang para sahabat: "Tidak ada seorang pun yang lebih

<sup>1</sup> Al-Bukhari 1218, Muslim 421, dan Ahmad 5/332 dan ini adalah lafazhnya.

<sup>2</sup> Al-Bukhari 1203, 1204 dan Muslim 422.

mereka cintai selain Rasulullah ﷺ, dan mereka tidak berdiri untuknya apabila beliau datang karena mereka mengetahui bahwa beliau ﷺ tidak menyukai hal itu."<sup>3</sup>

Namun bila siswa atau selainnya berdiri untuk menyambut yang datang dan memberi salam kepadanya serta menyalaminya maka tidak mengapa, berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

قَوْمُوا لِسَيِّدِكُمْ

"Berdirilah untuk pemimpin kamu."<sup>4</sup> Maksudnya adalah Sa'ad bin Mu'adz ﷺ ketika ia datang untuk memberi keputusan kepada bani Quraizhah. Dan beliau ﷺ berdiri untuk putrinya Fathimah *radhiyallahu 'anha* apabila ia datang kepadanya, memegang tangannya dan mengecup (kepalanya). Dan apabila beliau ﷺ datang kepadanya (Fathimah *radhiyallahu 'anha*), ia berdiri kepada beliau, memegang tangannya dan mengecup (kepalanya).

Dan ketika Allah ﷻ menerima taubat tiga orang yang tertinggal (dari perang Tabuk), mereka adalah Ka'ab bin Malik ﷺ dan dua sahabatnya. Ka'ab ﷺ datang ke masjid, sedangkan Nabi ﷺ duduk di antara para sahabatnya, Thalhah bin Ubaidillah ﷺ berdiri kepadanya, menyalaminya dan mengucapkan selamat diterimanya taubatnya. Nabi ﷺ memandang dan tidak mengingkarinya. Hadits-hadits dalam pengertian ini sangat banyak.

*Wallahu waliyut taufiq.*

*Majalah dakwah, edisi 1325.*

---

<sup>3</sup> Ahmad 3/132, at-Tirmidzi 2754 dan ia berkata: Hasan shahih gharib. Adh-Dhiya` dalam al-Mukhtarah 1958, dan Ibnu Abi Syaibah dalam 'Mushannaf'nya 25583.

<sup>4</sup> Al-Bukhari 3043 dan Muslim 1768.